

MODEL UNTUK UJI KUALITAS SISTEM INFORMASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER TINGKAT SMA & MA

Irwan Agus Sobari¹, Fajar Akbar², Robi Aziz Zuama³, Amin Nur Rais⁴

STMIK Nusa Mandiri Jakarta

www.nusamandiri.ac.id

irwan.igb@nusamandiri.ac.id¹, fajar.fkb@nusamandiri.ac.id², robiiaziz0110@nusamandiri.ac.id³

aminnur161343@nusamandiri.ac.id⁴



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract—UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) is a developing national examination application that has claimed the attention and interest of researchers in the development of computer science in the world of education. One of the most recent developments received at UNBK is its usefulness. We propose a successful model model for DeLone & McLean IS to analyze the quality of UNBK at the usefulness of its users. The empirical approach is based on an online survey questionnaire for high school & MA students, the results of feedback received as many as 74 individuals. The results reveal that Information Quality, System Quality and Service Quality are important precedents of user satisfaction, and the importance of user satisfaction will produce significant net benefits. Understanding the importance of the context of UNBK on Net Benefit for users is useful to provide new insights to relevant agencies to implement strategies to retain users or even attract potential adopters. this study provides theoretical and practical implications from the research findings.

Keywords: Computer-based National Exams, UNBK, DeLone & Mclean.

Intisari—UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) adalah aplikasi ujian nasional yang berkembang yang telah mengklaim perhatian dan ketertarikan peneliti perkembangan ilmu komputer di dunia pendidikan. Salah satu perkembangan terbaru yang paling diterima di UNBK adalah kemanfaatannya. Kami mengusulkan sebuah model model sukses DeLone & McLean IS untuk menganalisis kualitas UNBK pada kemanfaatan penggunaannya. Pendekatan empiris didasarkan pada kuesioner survei online terhadap siswa SMA & MA, hasil feedback yang diterima sebanyak 74 individu. Hasilnya mengungkapkan bahwa Kualitas

Informasi, Kualitas Sistem dan Kualitas pelayanan adalah preseden penting dari kepuasan pengguna, dan pentingnya kepuasan pengguna akan menghasilkan net benefit yang cukup signifikan. Memahami pentingnya konteks UNBK pada Net Benefit bagi pengguna berguna untuk memberikan wawasan baru kepada instansi terkait untuk menerapkan strategi untuk mempertahankan pengguna atau bahkan menarik pengadopsi potensial. penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian.

Kata Kunci: Ujian Nasional berbasis Komputer, UNBK, DeLone & Mclean.

PENDAHULUAN

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan ujian nasional menggunakan komputer yang dilengkapi software khusus dengan tingkat kesulitan yang sama dengan ujian nasional tertulis (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016), tahun 2014 UNBK baru di ujicobakan dengan jumlah terbatas, yang selanjutnya secara bertahap dimulai pada tahun (Widodo & Gernowo, 2014)

Kebijakan kriteria-kriteria untuk sekolah yang mengikuti UNBK ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang menyetandakan bahwa sekolah harus memiliki Personal Computer (PC) atau laptop untuk client dengan rasio 1:3 antara client dan siswa, server memadai dilengkapi dengan UPS, jaringan LAN, jaringan dengan kecepatan memadai, asupan listrik memadai dan ruang ujian yang memadai (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016).

Dengan arah kebijakan tersebut sekolah-sekolah baik negeri atau swasta disebut (Alawiyah, 2015) untuk menghadirkan kriteria-kriteria standar UNBK tersebut dan

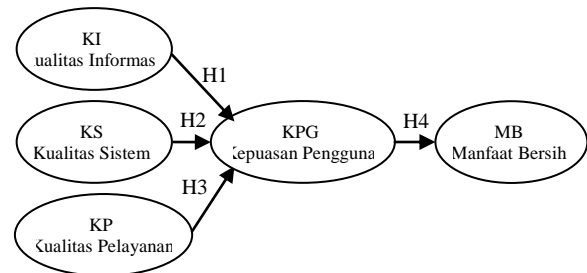
menghasilkan banyak masalah-masalah yang terjadi dilapangan. Diantara sekian banyak masalah di lapangan diantaranya, server down (Kusuma, 2018), sistem dapat dibobol (Faizal, 2018), kualitas soal dan jawaban yang terkadang tidak sinkron menyulitkan dan tidak diajarkan dikelas (Nugroho, 2018), masalah-masalah tersebut akan menjadi pengaruh negatif terhadap kualitas pelayanan UNBK dan berdampak signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian tentang sistem informasi UNBK dilakukan oleh (Manafe, 2017) yang menerapkan model TAM (Theory of Acceptance Model) untuk menguji penerimaan UNBK oleh siswa SMA sederajat dan penelitian (Sandria, Slamet, & Santoso, 2018) menggunakan UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) untuk penelitian yang sama dengan objek berbeda. Penelitian ini akan mengimplementasikan model DeLone & McLean untuk menguji seberapa besar tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi UNBK ini, pemilihan model ini didasarkan oleh banyak penelitian yang mengimplementasikan model DeLone & McLean untuk mengetahui keberhasilan suatu sistem dari perspektif pengguna, seperti (Zuama, Hudin, Puspitasari, Hermaliani, & Riana, 2017) yang menguji menggunakan dimensi kualitas model DeLone & McLean untuk mengukur sistem informasi akuntansi yang dipakai untuk mahasiswa, Penelitian (Tam & Oliveira, 2016) mengimplementasikan model DeLone & McLean 2003 untuk menguji kepuasan pengguna M-Banking, penelitian lain (Roky & Meriouh, 2015) mengusulkan model DeLone & Mclean untuk menguji faktor-faktor kesuksesan sitem informasi Industrial Information System (XPPS).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi UNBK untuk memberikan pandangan-pandangan kepada stakeholder dalam mengambil kebijakan.

BAHAN DAN METODE

Pada gambar 1 menunjukan model yang dikembangkan. Dalam model ini ada tiga variabel yang mempengaruhi variabel kepuasan pengguna yaitu variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan yang masing-masing akan diteliti hubungannya. Dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi manfaat bersih.



Sumber: (DeLone & McLean, 2016)

Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 secara praktis menggambarkan pengaruh antara variabel dalam model kesuksesan Delon dan Mclean pada penelitian ini, yang akan diuji pada penerapan sistem informasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Berdasarkan kerangka konsep pengaruh antar variabel, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Informasi (KI) terhadap Kepuasan Pengguna (KPG).
- H2: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Sistem (KS) terhadap Kepuasan Pengguna (KPG).
- H3: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Pelayanan (KP) terhadap Kepuasan Pengguna (KPG).
- H4: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kepuasan Pengguna (KPG) terhadap Manfaat Bersih (MB).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang dibuat dengan menggunakan closed questions. Dengan menggunakan closed questions Responden dapat dengan mudah menjawab kuesioner dan data dari kuesioner tersebut dapat dengan cepat dianalisis secara statistik, serta pernyataan yang sama dapat diulang dengan mudah. Kuesioner pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala Likert.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode Survey Online yang merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah luas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dengan memberikan pernyataan-pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan,

Kepuasan Pengguna dan Manfat-Manfaat Bersih dari responden terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Ujian Nasional Berbasis Komputer. Pengumpulan data dilakukan pada bulan 16 april 2018 sampai 29 juli 2018.

Sampel

Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa tingkat SMA & MA, yang turut langsung dalam penggunaan sistem informasi UNBK. Feedback yang diterima sebanyak 72 orang. Data profil responden yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Profil Responden

Klasifikasi Responden	Jumlah	Persentase
Pendidikan:		
SMA	38	51%
MA	36	49%
Total	74	100%
Usia:		
16 th	2	3%
17 th	20	27%
18 th	33	45%
19 th	15	20%
20 th	4	5%
Total	74	100%
Jurusan:		
IPA	26	35%
IPS	48	65%

Tabel 2. Kriteria Pengukuran PLS

KRITERIA	PENJELASAN
Evaluasi Model Pengukuran (Measurment Model/Outer Model)	
Convergent Validity	Nilai korelasi item score dengan construct score harus 0,40-0,70 AVE (average Varience Estracted) nilainya harus diatas 0,50 dan diharapkan nilai kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten
Discriminant Validity	Cross loading, diharapkan setiap blok indikator memiliki loading yang lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.
Composite Realibility	Diukur dengan internal consistency dan cronbach's alpha dan nilainya harus diatas 0,60
Evaluasi Model Struktural (structural Model/Inner Model)	
R Square	Hasil R Square nilai 0,20 dianggap tinggi dalam disiplin ilmu seperti perilaku konsumen, dalam studi pengemudi sukses (misalnya, dalam studi yang bertujuan untuk menjelaskan kepuasan pelanggan atau kesetiaan. Secara umum, nilai R2 0,25, 0,50, dan 0,75 untuk konstruk target masing-masing dianggap sebagai lemah, sedang, dan substansial.

Sumber: (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Measurment Model/Outer Model)

Evaluasi model pengukuran adalah mengukur korelasi antara indikator dengan

Total	74	100%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	32	43%
Perempuan	42	57%
Total	74	100%

Sumber:(Sobari, Akbar, Zuama, & Rais, 2018)

Analisis Data

Dalam melakukan analisis ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Model dianalisis dengan pemodelan persamaan struktural (Structural Equation Modelling). Terdapat dua macam model persamaan struktural, yakni SEM berbasis kovarian (covariance based) dan SEM berbasis komponen atau varian (component based) yang populer dengan Partial Least Square (PLS). Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis adalah SmartPLS 2.0 dan kriteria pengukuran SEM berbasis PLS di sajikan pada tabel 2.

konstruk/variabel laten. Dengan mengetahui korelasinya akan diketahui validitas dan reliabilitas sebuah model. Untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk, dilakukan dengan melihat validitas konvergen, validitas

diskriminan, dan reliabilitas konstruk (Hair et al., 2014).

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Nilai loading yang memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila memiliki nilai factor masing-

masing harus bernilai antara 0,40-0,70, pada penelitian ini menggunakan tingkat validasi sebesar 0,60 untuk menghasilkan AVE yang baik (Hair et al., 2014).

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Muatan	Indikator	Ket
KI.1	0,524127*	Ketepatan waktu	Invalid
KI.2	0,731025	Keringkasan	Valid
KI.3	0,791916	Mudah difahami	Valid
KI.4	0,664126	Aktualitas	Valid
KI.5	0,580335*	Relevansi	Invalid
KP.1	0,740916	Daya Tanggap	Valid
KP.2	0,969129	Jaminan	Valid
KP.3	0,327414*	Empati	Invalid
KS.1	0,752536	Ketersediaan system	Valid
KS.2	0,823339	Kecepatan Respon	Valid
KS.3	0,916075	Flexibilitas system	Valid
KS.4	0,75881	Kemudahan Pengguna	Valid
KS.5	0,321349*	Kelengkapan Berintegrasi	Invalid
KS.6	0,759693	Keandalan Sistem	Valid
KS.7	0,833349	Konsistensi Sistem	Valid
KPG.1	0,735171	Penilaian kepuasan	Valid
KPG.2	-0,25652*	Kesulitan penggunaan sistem	Invalid
KPG.3	0,812027	Kenyamanan penggunaan sistem	Valid
KPG.4	0,421506*	Persyaratan kepuasan penggunaan sistem	Invalid
KPG.5	0,779286	Kesenangan terhadap kepuasan penggunaan sistem	Valid
MB.1	0,548826*	Menumbuhkan kreatifitas	Invalid
MB.2	0,565876*	Peningkatan pengetahuan	Invalid
MB.3	0,604172	Manfaat	Valid
MB.4	0,662834	Kemampuan memecahkan masalah	Valid
MB.5	0,76455	Meningkatkan partisipasi	Valid
MB.6	0,792864	Tercapainya sharing pengetahuan	Valid

Sumber: (Sobari et al., 2018)

Pada table 3 disajikan hasil dari outer loading, untuk setiap indikator-indikator yang dimiliki oleh tiap-tiap variabel laten eksogen dan endogen dalam model penelitian yang didapat dari olah data menggunakan SmartPLS 2.0.

Dari hasil di atas semua indikator model muatan (loading) yang lebih besar dari 0,60. Ada beberapa indikator yang memiliki muatan/validitas rendah yaitu: KI.1 (Ketepatan waktu), KI.5 (Relevansi), KP.3 (Empati), KS.5 (Kelengkapan berintegrasi), KPG.2 (Kesulitan penggunaan sistem), KPG.4 (Persyaratan penggunaan sistem), MB.1 (Menumbuhkan kreatifitas) dan MB.2 (Meningkatkan pengetahuan).

Variabel-variabel yang tidak valid menunjukkan tidak adanya korelasi antara indikator dengan variabel yang di usulkan, (Hair et al., 2014) bahwa indikator-indikator yang dinyatakan tidak valid, harus di hapus,

penghapusan indikator-indikator ini mengarah pada peningkatan AVE atau Average Variance Extracted.

Setelah dilakukan penghapusan, langkah selanjutnya pengukuran umum untuk menetapkan validitas konvergen pada tingkat konstruk dengan menggunakan AVE. Nilai AVE dikatakan valid apabila nilainya >0,50, apabila nilainya <0,50 menunjukkan masih banyak kesalahan pada indikator dari variansi yang dijelaskan oleh konstruk.

Tabel 4 menunjukkan nilai AVE, dapat diketahui bahwa semua variabel sudah valid dan tidak banyak kesalahan karena nilai AVE sudah lebih besar dari 0,5.

Tabel 4. Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Validitas	Ket
KI	0,597067	0,5	Valid
KP	0,757489	0,5	Valid

KPG	0,616692	0,5	Valid
KS	0,654816	0,5	Valid
MB	0,575257	0,5	Valid

Sumber : (Sobari et al., 2018)

Validitas Diskriminan (discriminant validity)

Validitas diskriminan adalah sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain dengan standar empiris. Metode

untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan memeriksa cross loading dari indikator. Secara khusus, pemuatan eksternal indikator pada konstruk yang terkait harus lebih besar dari semua pemuatannya pada konstruksi lain (yaitu, cross loading) (Hair et al., 2014). Penjelasan lebih lanjut di gambarkan dalam tabel 5 menunjukkan hasil dari Cross Loading yang diolah PLS.

Tabel 5. Nilai Cros Validation

Variabel	KI	KP	KPG	KS	MB
KI.2	0,717942	0,296819	0,411642	0,321445	0,126163
KI.3	0,869088	0,160164	0,49899	0,471009	0,43203
KI.4	0,721419	0,305711	0,389859	0,444255	0,510011
KP.1	0,079845	0,752821	0,198521	0,260859	0,089217
KP.2	0,364764	0,973776	0,574335	0,432248	0,424469
KS.1	0,501814	0,236805	0,4193	0,748586	0,296611
KS.2	0,310918	0,43058	0,42218	0,827629	0,235099
KS.3	0,479873	0,455334	0,592824	0,915689	0,381323
KS.4	0,370826	0,129694	0,339668	0,753355	0,153823
KS.6	0,568451	0,379613	0,531513	0,767896	0,50228
KS.7	0,320427	0,339473	0,436504	0,829367	0,220637
KPG.1	0,438541	0,328681	0,781181	0,420938	0,551668
KPG.3	0,587139	0,266764	0,801079	0,545704	0,408103
KPG.5	0,297322	0,64618	0,773371	0,397188	0,386704
MB.3	0,13349	0,388042	0,299554	0,086735	0,552417
MB.4	0,354188	0,35775	0,417392	0,153732	0,721449
MB.5	0,369147	0,233324	0,454646	0,46436	0,850123
MB.6	0,471735	0,213567	0,533741	0,391352	0,867562

Sumber: (Sobari et al., 2018)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa pemuatan eksternal indikator pada konstruk sudah lebih besar dari semua pemuatan pada konstruk lain, untuk lebih jelas perbedaan sebaran besar konstruk dengan semua konstruk lain.

Internal Consistency Reliability

Pengujian lainnya untuk mengevaluasi outer model adalah dengan melihat Internal Consistency Reliability, kriteria tradisional untuk konsistensi internal adalah Cronbach Alpha, yang memberikan perkiraan keandalan berdasarkan interkorelasi dari variabel indikator yang diamati.

Cronbach Alpha mengasumsikan bahwa semua bahwa semua indikator sama-sama diandalkan (yaitu, semua indikator memiliki beban luar yang sama dengan konstruk. Selain itu, Cronbach's alpha sensitif terhadap jumlah item dalam skala dan umumnya cenderung meremehkan reliabilitas konsistensi internal.

Karena keterbatasan Cronbach alfa dalam populasi, lebih tepat untuk menerapkan ukuran yang berbeda dari reliabilitas konsistensi internal, yang disebut sebagai Composite Reliability.

Keandalan komposit bervariasi antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan

tingkat keandalan yang lebih tinggi. Secara khusus, nilai reliabilitas komposit 0,60 hingga 0,70 dapat diterima dalam penelitian eksplorasi, Internal Consistency Reliability: reliabilitas komposit harus lebih tinggi dari 0,708 (dalam penelitian eksplorasi, 0,60 hingga 0,70 dianggap dapat diterima) (Hair et al., 2014). Tabel 6 berikut hasil olah data menunjukkan composite reliability.

Dari hasil pengolahan pada tabel 6, menunjukkan nilai composite untuk semua konstruk berada diatas 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 6. Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability	Validitas
KI	0,815104	0,7
KP	0,860069	0,7
KPG	0,828342	0,7
KS	0,918847	0,7
MB	0,840447	0,7

Sumber: (Sobari et al., 2018)

Evaluasi Model Struktural / Struktural Inner Model

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R²). Secara umum, nilai R² adalah 0,25, 0,50, dan 0,75 untuk konstruk target dianggap sebagai lemah, sedang, dan substansial. Tabel 7 menunjukkan nilai R square dari konstruk variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Nilai R Square

Variabel	R Square
KPG	0,499698
MB	0,329522

Sumber: (Sobari et al., 2018)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel kepuasan pengguna dan variabel manfaat bersih, dengan nilai kepuasan pengguna 0,499698 yang dimana nilai tersebut bisa dikatakan sedang,

sedangkan nilai manfaat bersih 0,329522 yang dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut sedang.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan mengetahui nilai koefisien path atau t-value, tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model structural. Koefisien untuk tiap jalur hipotesis dan nilai T-Statistiknya yang diperoleh dari hasil output SmartPLS dengan menggunakan bootstrapping. Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika nilai T-statistic lebih tinggi dibandingkan T-table, berarti hipotesis terdukungan.

Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas atau df (degree of freedom). Dimana n adalah banyak observasi sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat).

$$df = n - k$$

Dimana:

df adalah *degree of freedom*

n adalah jumlah sampel

k adalah jumlah variabel

Jadi nilai df nya adalah $74 - 5 = 69$ dan $\alpha = 5\%$, maka berdasarkan t table adalah 1,66724.

Tabel 8. Koefisien dan jalur T-Statistic

NO	Hipotesis	Original (O)	Sample T-tabel	T Statistics (O/STERR)	Signifikansi	Ket
H1	KI -> KPG	0,317946	1,66742	2,879999	>	Diterima
H2	KP -> KPG	0,300388	1,66742	2,876201	>	Diterima
H3	KPG -> MB	0,57404	1,66742	10,52132	>	Diterima
H4	KS -> KPG	0,282399	1,66742	2,521773	>	Diterima

Sumber: (Sobari et al., 2018)

H1 : Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,317946 dengan signifikansi 2,879999 (T-statistik >T-tabel 1,66724). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yaitu kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima

H2 : Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan Pengguna

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,300388 dengan signifikansi 2,876201 (T-statistik >T-tabel 1,66724). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 yaitu kualitas pelayanan berpengaruh

signifikan terhadap kepuasan pengguna terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima

H3 : Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,282399 dengan signifikansi 2,521773 (T-statistik >T-tabel 1,66724). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 yaitu kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima.

H4 : Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,57404 dengan signifikansi 10,52132

(T-statistik >T-tabel 1,66724). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yaitu kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik dan pembahasan tentang pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan yang mempengaruhi kepuasan pengguna SISFO UNBK, dan hasil akhir kepuasan pengguna akan mempengaruhi manfaat bersih menggunakan model DeLone & McLean, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kualitas informasi sangat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, jadi pengguna akan merasakan puas terhadap SISFO UNBK ketika kualitas informasi yang di sampaikan dalam hal ini soal dan jawaban ujian berkualitas. Dikatakan berkualitas bahwa kualitas informasi yang disampaikan harus ringkas, mudah dipahami dan terdapat aktualitas dalam soal dan jawaban UNBK. Kualitas Pelayanan sangat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna secara empiris dapat diterima atau terbukti, ketika kualitas pelayanan seperti daya tanggap dan jaminan UNBK ditingkatkan, maka pengguna akan merasa puas terhadap sistem yang unbk tersebut. Kualitas sistem sangat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna secara empiris berdasarkan t-statistic dapat diterima, sistem berkualitas harus tersedia selalu, harus cepat dalam merespon (tidak lemot), flexibel terhadap pengguna, mudah difahami, handal, dan konsisten dalam merespon. Kepuasan pengguna dengan kriteria penilaian kepuasan, nyaman dalam menggunakan sistem, senang terhadap sistem sangat mempengaruhi manfaat bersih. Yang berdampak pada kemanfaatan sistem UNBK, dapat memecahkan masalah, meningkatkan partisipasi dan tercapainya berbagi ilmu yang telah didapatkan setelah menggunakan sistem UNBK.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2015). PERUBAHAN KEBIJAKAN UJIAN NASIONAL (STUDI PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL 2015) National. *Aspirasi*, 6, 189–202.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). Buku tanya jawab UN, 1–23.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trends® in Information Systems*, 2(1), 1–116. <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Faizal, A. (2018, May 1). Bobol Soal UNBK, Dua Pegawai SMP di Surabaya Ditangkap Polisi Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Bobol Soal UNBK, Dua Pegawai SMP di Surabaya Ditangkap Polisi”, <https://regional.kompas.com/read/2018/05/01/11263981/bobol-soal-unbk-dua-peg.> *Kompas.Com*. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2018/05/01/11263981/bobol-soal-unbk-dua-pegawai-smp-di-surabaya-ditangkap-polisi>
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. *Long Range Planning* (Vol. 46). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Kusuma, Wi. (2018, April 23). Server Pusat “Down”, Waktu Pelaksanaan UNBK di Yogyakarta Mundur Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Server Pusat ‘Down’, Waktu Pelaksanaan UNBK di Yogyakarta Mundur”, <https://regional.kompas.com/read/2018/04/23/14032691/server-pusat-down.> *Kompas.Com*. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2018/04/23/14032691/server-pusat-down-waktu-pelaksanaan-unbk-di-yogyakarta-mundur>
- Manafe, I. P. (2017). Analisis Minat Penggunaan Sistem Informasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Studi Kasus SMP Negeri 1 Salatiga. Retrieved from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13836>
- Nugroho, B. P. (2018, April 17). Gaduh “Soal Sulit” UNBK. *Detik.Com*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/3976438/gaduh-soal-sulit-unbk>
- Roky, H., & Meriouh, Y. Al. (2015). Evaluation by Users of an Industrial Information System (XPPS) Based on the DeLone and McLean Model for IS Success. *Procedia Economics and Finance*, 26, 903–913. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00903-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00903-X)
- Sandria, I. F., Slamet, S., & Santoso, R. (2018).

Pola Penerimaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Terhadap Siswa SMK Prapanca Dengan Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *Jurnal JSIKA*, 7(2). Retrieved from <http://jurnal.stikom.edu/index.php/jsika/article/view/2571>

Sobari, I. A., Akbar, F., Zuama, R. A., & Rais, A. N. (2018). *Laporan Hasil Penelitian PDY*. Jakarta.

Tam, C., & Oliveira, T. (2016). Understanding the impact of m-banking on individual performance: DeLone & McLean and TTF perspective. *Computers in Human Behavior*, 61, 233–244. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.016>

Widodo, A. P., & Gernowo, R. (2014). HUBUNGAN FAKTOR PENERIMAAN APLIKASI UJIAN SEKOLAH BERBASIS KOMPUTERMENGGUNAKAN MODEL UTAUT. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 32–38.

Zuama, R. A., Hudin, J. M., Puspitasari, D., Hermaliani, E. H., & Riana, D. (2017). Quality dimensions of Delone-McLean model to measure students' accounting computer satisfaction: An empirical test on accounting system information. In *2017 5th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2017* (pp. 1–6). IEEE. <https://doi.org/10.1109/CITSM.2017.8089318>